

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses yang tiada henti demi pengembangan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dapat dimanfaatkan bagi kehidupannya. Pendidikan menjadi kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam setiap individu, sehingga individu dengan potensinya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungannya bahkan bagi negaranya.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan tercapai dengan baik apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru pendidikan, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru pendidikan jasmani mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani.

Guru selain harus memiliki kompetensi yang baik, guru juga harus dapat menjalankan administrasi pendidikan. administrasi pembelajaran ialah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi, di dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi dan dikoordinasi secara efektif, dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien.

Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan sosial adalah kemampuan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jadi, keempat unsur tadi idealnya terdapat dalam kinerja seorang guru penjasorkes.

Secara konseptual administrasi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan guru pendidikan jasmani. Pelaksanaan administrasi pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan kebutuhan yang mendesak, tetapi dalam kenyataan masih banyak guru yang kurang menyadari pentingnya melaksanakan tersebut. Hal ini disebabkan dengan alasan guru tersebut belum memiliki waktu untuk mengerjakan administrasinya. Mengadministrasikan pembelajaran dianggap hanya untuk formalitas, dan materi yang akan disampaikan sudah dianggap mudah dan sangat hafal sehingga pembelajaran tidak perlu diadministrasikan. Hal tersebut juga membuat guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan malas untuk membuat administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Untuk peningkatan kualitas pendidikan, guru harus melaksanakan administrasi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan yang secara langsung berkecimpung dengan proses belajar mengajar harus mampu melaksanakan administrasi pembelajaran. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan administrasi pembelajaran yang baik, proses belajar mengajar akan berjalan dengan apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Administrasi pembelajaran di antaranya berupa: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Evaluasi dan Remedial merupakan sebuah konsep atau rencana seorang guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara sistematis. Tanpa adanya sebuah rencana dan patokan dalam mengajar, materi ajar yang diberikan kepada siswa tidak akan tersampaikan secara sistematis. Maka dari

itu, seorang guru harus mampu melaksanakan administrasi pembelajaran dengan baik.

Selain itu dengan adanya administrasi pembelajaran yang baik dapat menimbulkan berbagai perubahan dan koreksi dari cara mengajar. Perubahan tersebut di antaranya cara mengajar maupun materi ajar yang dimiliki akan selalu tidak ketinggalan zaman, lebih menyenangkan, tidak monoton dan tepat sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 24-31 juli 2018 terhadap tiga Sekolah Madrasah Aliyah di Kota Pekalongan, diantaranya: Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan, Madrasah Aliyah Ribatul Muta'alimin Kota Pekalongan, Madrasah Aliyah Salafiyah Yapensa Jenggot Kota Pekalongan. Pak Aji Kurniawan beranggapan bahwa perencanaan pembelajaran itu tidak penting, hanya sebagai syarat administrasi saja sebagai laporan mengajar apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan, mengajar adalah suatu pekerjaan rutin yang tidak perlu direncanakan. Permasalahan ini menjadi masalah klasik dalam dunia pendidikan dimana guru tidak mempunyai waktu untuk membuat perencanaan pembelajaran. Pak Basok Irawan juga berpendapat bahwa administrasi dalam kurikulum 2013 semakin rumit dan masih sulit untuk dipahami. Bukti bahwa kurikulum 2013 rumit dan sulit dipahami, contohnya bukti kecilnya pada aspek kompetensi kelulusan dan standar proses, dimana pada kurikulum KTSP lebih menekankan pada aspek pengetahuan sedangkan kurikulum 2013 ada keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi 3 aspek (sikap, keterampilan, pengetahuan). Belum lagi pada pada standar proses dalam

pembelajaran yang dimana pada kurikulum KTSP terdiri dari 3 proses (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), sedangkan pada kurikulum 2013 terdiri dari 6 standar proses (mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta).

Permasalahan lain yang banyak dikemukakan oleh guru, tidak membuat perencanaan pembelajaran adalah tidak adanya waktu karena tugas mengajar yang terlalu banyak. Bagaimanapun mengajar adalah tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru, namun hal ini bukan berarti pembuatan perencanaan pembelajaran dapat diabaikan. Merupakan kewajiban bagi guru tersebut untuk dapat mengatur waktunya agar dapat membuat perencanaan pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran akan dapat menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Dampak yang dapat ditimbulkan karena tidak adanya perencanaan pembelajaran adalah ketidakefektifan guru dalam mengajar. Guru mengajar tidak terarah dan cenderung hanya untuk memenuhi kewajiban mengajar saja. Kurangnya persiapan membuat guru mengajar seadanya sehingga tujuan yang akan dicapai pada proses pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai dengan maksimal. Adanya perencanaan pembelajaran memberikan pedoman kerja bagi guru maupun peserta didik. Perencanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambanan kerja.

Permasalahan tersebut dapat menghambat pelaksanaan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menguasai dan membuat perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan untuk dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Sehingga, kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan pemyungan dari penelitian dengan judul “Implementasi Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Se-Jawa Tengah”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1) Guru masih beranggapan bahwa kegiatan mengajar adalah suatu pekerjaan rutin yang tidak membutuhkan perencanaan administrasi pembelajaran kurikulum 2013.
- 2) Perencanaan atau persiapan administrasi kurikulum 2013 hanyalah digunakan sebagai persyaratan administratif apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan.
- 3) Ketidakefisienan guru dalam mengajar disebabkan karena kurangnya persiapan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum 2013.
- 4) Belum menyadari pentingnya pelaksanaan administrasi pembelajaran kurikulum 2013 yang efektif dan efisien.
- 5) Administras kurikulum 2013 rumit dan masih sulit untuk dipahami oleh guru.

1.3 Batasan masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul berkaitan dengan administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “implementasi administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah se Kota Pekalongan.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana implementasi Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyahse Kota Pekalongan”.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang implementasi Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah se kota Pekalongan.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan di tingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan implementasi

administrasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kota pekalongan.

1) Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan implementasi administrasi pembelajaran sebagai panduan sebelum mengajar.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran yang konkrit mengenai implementasi administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum 2013.

3) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai penerapan implementasi administrasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan pengalaman yang berguna serta peneliti.

4) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi guna mempermudah peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait serta dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa atau pihak lain yang membutuhkan.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan mengenai implementasi administrasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Kota Pekalongan.

